

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 tahapan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan 30 karakter yang dianalisis terhadap aksesori yang diuji, didapatkan bengkuang memiliki variabilitas yang sempit pada 22 karakter dan variabilitas yang luas pada 8 karakter. Penyebab sempitnya variabilitas karena bunga bengkuang melakukan penyerbukan sendiri, yang terjadi disaat bunga belum mekar (Kleistogami). Hasil analisis kekerabatan 11 aksesori bengkuang yang diuji pada tingkat dissimilarity 15%, berdasarkan karakter morfologi bengkuang dikelompokkan menjadi 4, sedangkan berdasarkan analisis DNA dengan metode RAPD pada 12 aksesori, bengkuang dikelompokkan menjadi 10.
2. Berdasarkan kadar inulin umbi tertinggi, bengkuang yang baik untuk dikembangkan di Sumatra Barat adalah aksesori Kuranji, Padang Sidempuan dan Blitar.
3. Pupuk terbaik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen umbi bengkuang adalah pupuk NPK 15:15:15, aksesori kuranji, Padang Sidempuan dan Blitar memiliki pertumbuhan dan hasil panen relatif sama.
4. Dosis pupuk NPK (15:15:15) terbaik yang menghasilkan kadar inulin tertinggi adalah 125 kg/ha yang dikombinasikan dengan pemangkasan pucuk.

5.2. Saran

Untuk mengembangkan bengkuang yang berproduksi dan berkadar inulin tinggi di Sumbar maka disarankan kepada petani agar :

1. menggunakan benih dari aksesori terbaik hasil penelitian yaitu aksesori Kuranji, Blitar atau Padang Sidempuan.
2. Diharapkan kepada petani untuk melakukan pemupukan terhadap bengkuang yang mereka budidayakan, pupuk yang dipakai sebaiknya adalah pupuk NPK 15:15:15 dosis 125 kg/ha yang dikombinasikan dengan pemangkasan pucuk.